
PERAN MOTIVASI GURU DIDALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SMAS CIPTA MANDIRI

Sinta Nurhalizah¹⁾, Muslim Faisal²⁾

^{1,2}Universitas Teknologi Digital Bandung

¹⁾sinta10120640@digitechuniversity.ac.id, ²⁾muslimfaisal@digitechuniversity.ac.id

Abstract: *The title of the scientific research is "The Role of Teacher Motivation in the Teaching and Learning Process at SMAS Cipta Mandiri". The research problem is that many students are sleepy and bored during learning hours, and many students prefer to get married or work rather than continue their education to a higher level. This research aims to find out how teacher motivation at SMAS Cipta Mandiri is, as well as to find out how the teaching and learning process is at SMAS Cipta Mandiri, and to find out how teacher motivation plays a role in the teaching and learning process at SMAS Cipta Mandiri. This research method is a survey of 10 teachers as research subjects. Data was collected through a questionnaire that had been prepared based on an instrument grid and documentation of teacher interview results. This research method uses qualitative methods with the above problems, this research uses data collection and observation techniques. The research results show that extrinsic motivation is not the main factor in teaching, and teachers can focus more on intrinsic motivating aspects, such as dedication to education and personal satisfaction in seeing student development.*

Keywords: *Intrinsic, Extrinsic, Teaching and Learning.*

Abstrak: Judul penelitian ilmiahnya adalah “Peran Motivasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMAS Cipta Mandiri”. Permasalahan penelitiannya adalah banyak siswa yang mengantuk dan bosan pada jam pelajaran, serta banyak siswa yang lebih memilih menikah atau bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi guru di SMAS Cipta Mandiri, serta untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar di SMAS Cipta Mandiri, dan untuk mengetahui bagaimana peran motivasi guru dalam proses belajar mengajar di SMAS Cipta Mandiri. SMAS Cipta Mandiri. Metode penelitian ini adalah survei terhadap 10 orang guru sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dokumentasi hasil wawancara guru. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik bukanlah faktor utama dalam mengajar, dan guru dapat lebih fokus pada aspek motivasi intrinsik, seperti dedikasi terhadap pendidikan dan kepuasan pribadi dalam melihat perkembangan siswa..

Kata Kunci: Intrinsik, Ekstrinsik, Pengajaran dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Motivasi guru dapat merangsang minat belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun hubungan interpersonal yang positif bagi siswa. Hal ini berdampak pada efisiensi dan efektivitas pembelajaran di era digital ini. Sinungan (2016:02) mengungkapkan motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan, gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau ketidak seimbangan. Sutrisno (2016:110) Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama.

Guru sebagai fasilitator yang mampu mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke dalam konteks digital dan secara konsisten memberikan dukungan serta dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan tingkat keterampilan dan pemahaman mereka. Hal ini akan membawa dampak positif bagi pendidikan siswa dalam meraih prestasi belajar. Di era digital ini, peran motivasi guru menjadi krusial dalam mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Guru yang termotivasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan mendukung, mendorong siswa untuk aktif dan antusias dalam menggunakan teknologi. Namun, tantangan muncul seiring dengan perubahan ini. Guru perlu mengatasi hambatan teknologi, memotivasi siswa yang mungkin terpaku pada perangkat digital, dan memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan relevan dengan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Bodgan dan Taylor dalam penelitian Marpaung (2019) Penelitian deskriptif yaitu mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Kriyantono (2011) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam tanpa menempatkan fokus pada populasi atau ukuran sampel.

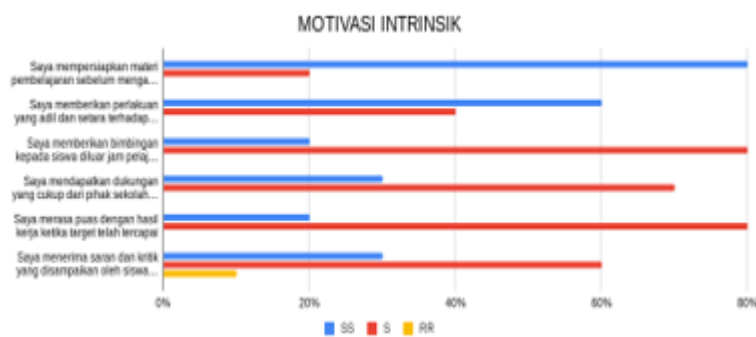
Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur tanpa menggunakan analisis statistik atau metode identifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk

mempelajari lebih lanjut tentang suatu fenomena terkini dari subjeknya, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan merupakan sebuah fenomena yang ditemui. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa sebuah opini lalu dituangkan ke dalam sebuah tulisan maupun lisan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam tanpa menggunakan analisis statistik.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan wawancara-wawancara terhadap subjek-subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat memberi gambaran yang jelas mengenai Peran Motivasi Guru Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Di Era Digital SMA Cipta Mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Intrinsik



Gambar 4.5 Motivasi intrinsik

1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa 80% memilih jawaban “Sangat Setuju” dan 20% memilih jawaban “Setuju”, guru mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam wawancaranya berpendapat bahwa “sebelum mengajar memang perlu persiapan-persiapan dan tidak sembarangan agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan bisa lebih berpikir untuk metode pembelajaran yang sebaiknya seperti apa”. Bahkan 90% dari 10 guru SMAS Cipta Mandiri memiliki strategi khusus sebelum pembelajarannya di mulai, hanya 10% dari 10 guru yang tidak memiliki strategi khusus, dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan beliau berpendapat, “karena saya sebagai seorang guru seni budaya memang tidak ada strategi yang dikhususkan intinya anak-anak dimasukan ke dalam kehidupan sehari-hari kalau saya, karena kalau seni budaya lebih gampang juga apa aja masuk”. 60% guru memilih jawaban “Setuju” dan 40% guru memilih jawaban “Sangat Setuju”

untuk perlakuan yang adil dan setara pada semua siswa. Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat bahwa, “ada beberapa alasan penting kenapa siswa harus diperlakukan adil dan setara, pertama, karena semua siswa juga memiliki hak pendidikan dan juga perlakuan yang sama. Kedua, membantu menciptakan suasana positif dan juga dimana semua siswa akan merasa dihargai, dan di dukung. Ketiga, dengan memperlakukan adil dan setara semua anak merasa termotivasi dan bisa menghindari diskriminasi”.

2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 80% guru memberikan bimbingan kepada siswa diluar jam pembelajaran. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam wawancaranya berpendapat bahwa, “Ya diberikan karena masih ada kegiatan di sekolah masih tanggung jawab guru. Bimbingan ini juga bisa membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kinerja akademis mereka”. 70% guru SMAS Cipta Mandiri “Setuju” mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak sekolah untuk mencapai target kinerja sebagai seorang guru. Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat bahwa, “sangat banyak mendapat dukungan, tetapi bukan hanya mendapatkan dukungan juga tapi seorang guru pun harus memiliki target kinerja. Dukungan dari pihak sekolah sangat berarti bagi guru, karena guru akan lebih optimal dalam menjalankan tugasnya”.

3. Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 80% guru merasa puas ketika target telah tercapai. Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat, “Sangat merasa puas, ketika sesuatu yang menjadi target capaian saya dalam mendidik anak-anak bisa tercapai, karena bagi saya itu sebagai acuan untuk bisa memberikan yang terbaik untuk pembelajaran anak-anak. Sebagian guru mungkin akan merasa puas karena pencapaian target, karena yang menyiapkan dan menyampaikan materi saya sendiri”. Guru SMAS Cipta Mandiri juga selalu mencari cara untuk tetap meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa. 60% Guru “Setuju “ menerima kritik dan saran yang disampaikan siswa secara tertulis maupun lisan. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam wawancaranya berpendapat, “Saya dengan besar hati menerima kritikan yang diberikan oleh siswa, dengan cara mencerna terlebih dahulu kritikan tersebut dan memperbaikinya untuk kemudian hari. Selain itu, dengan menerima saran dan kritikan dari siswa dapat membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan siswa begitu pun bisa menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan inklusif.”

2. Motivasi Ekstrinsik



1. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya

Dari hasil pengolahan data kuesioner diatas, 60% guru bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam wawancara nya berpendapat, “Bekerja sebagai seorang guru memang menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, kepuasan dalam pekerjaan sebagai seorang guru seringkali berasal dari kombinasi antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan panggilan hati untuk mendidik”. 20% guru menjawab ragu-ragu, mereka berpendapat, Bisa jadi, tapi yang lebih pasti saya memang suka mengajar dan itu merupakan passion saya. Sedangkan 10% guru memilih jawaban “Tidak Setuju”, dalam wawancara nya beliau berpendapat. “Tidak, lebih tepatnya ingin mengamalkan ilmu yang sudah didapat dan belajar bagaimana caranya mendidik anak dengan baik”. 50% guru termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik saat mendapatkan pujian. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam hasil wawancaranya berpendapat, “Karena pujian memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk terus melakukan pekerjaan dengan baik. Ini juga menjadi pengakuan atas usaha dan dedikasi saya dalam mengajar”.

2. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan

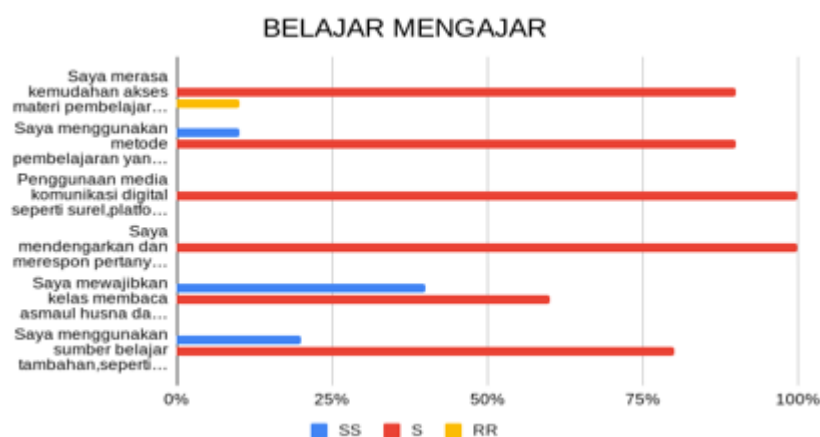
Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 60% guru Tidak setuju jika insentif dan bonus menjadi faktor utama dalam bekerja. Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat, “Insentif penting tapi bukan faktor utama, kepuasan dalam melihat perkembangan siswa dan kontribusi pada pendidikan adalah motivasi utama saya. Banyak guru menganggap bahwa insentif bagi mereka adalah bonus motivasi tambahan”. 60% guru merasa jika kepuasan kerja karena dari perhatian teman dan pimpinan sekolah, Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat bahwa “Perhatian dan dukungan dari teman dan pimpinan sekolah sangat penting. Karena dapat menciptakan

lingkungan kerja yang positif dan memotivasi saya untuk terus berinovasi dalam mengajar. Selain itu, pimpinan sekolah juga berperan penting untuk kemajuan sekolah dan begitu juga kinerja guru, karena pimpinan yang baik akan menghasilkan anggota-anggota yang baik pula”.

3. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 70% guru membuat metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa “Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran edukatif, dan penggunaan teknologi biasanya lebih menarik bagi siswa, Sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga salah satu metode pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa karena dengan menggunakan metode ini akan membuat siswa lebih terlibat”. 70% guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas belajar. Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat bahwa “Sebenarnya ada beberapa cara untuk meningkatkan kualitas belajar, tapi saya menciptakan lingkungan belajar, memotivasi, membuat rencana belajar, dan terus mengembangkan keterampilan melalui pelatihan, mengikuti seminar atau workshop, serta berbagi pengalaman dengan rekan guru lainnya dan menanamkan belajar yang aktif dan positif”.

3. Belajar Mengajar



Gambar 4.7 Belajar Mengajar

1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 90% guru lebih dominan memilih jawaban “Setuju” saat kemudahan akses materi pada materi pembelajaran di perpustakaan. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam hasil wawancaranya berpendapat bahwa, “Ya, perpustakaan merupakan sumber yang sangat penting untuk mencari dan memperkaya materi pembelajaran, koleksi buku, jurnal, dan referensi lainnya membantu saya dalam menyediakan bahan ajar yang komprehensif dan berkualitas. Perpustakaan juga seringkali menyediakan akses ke sumber daya digital yang relevan dan up-to-date. Selain itu, perpustakaan juga melatih anak agar terbiasa dengan pojok baca sebelum pembelajaran dimulai”.

90% guru menggunakan metode pembelajaran yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam hasil wawancaranya berpendapat bahwa, “Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar saya. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, kritis, dan kreatif. Pendekatan ini juga membantu saya dalam menilai pemahaman siswa secara lebih holistik. Selain itu, belajar diluar sekolah, di sekeliling sekolah, lebih membuat anak-anak cenderung lebih semangat dengan berbagai macam keadaan diluar memberikan banyak ide kepada siswa”.

1. Proses komunikatif

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 100% guru lebih dominan memilih jawaban “Setuju” dengan penggunaan media komunikasi digital seperti surel, platform pembelajaran daring atau aplikasi pesan instan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru SMAS Cipta Mandiri berpendapat bahwa, “Ya betul sekarang banyak aplikasi yang memungkinkan untuk komunikasi setiap saat, sehingga belajar akan lebih mudah. Selain itu penggunaan teknologi digital juga sangat membantu dalam memperluaskan akses pembelajaran dan komunikasi dengan siswa serta orang tua mereka”.

100% guru saya mendengarkan dan merespon pertanyaan serta masukan dari siswa. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam hasil wawancaranya berpendapat bahwa, “Dengan mendengarkan dan merespon pertanyaan dari siswa hal ini menunjukkan bahwa guru menghargai pendapat dan kebutuhan siswa. Mendengarkan siswa membantu guru memahami kesulitan yang dialami oleh siswa. dan hal itu juga bisa menjadi acuan saya sebagai seorang guru bisa lebih baik lagi dalam mengajar sehingga bisa menghadirkan siswa yang berprestasi”

2. Aktivitas belajar

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa 60% guru mewajibkan kelas membaca asmaul husna dan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam hasil wawancaranya berpendapat bahwa, “Ya, saya mewajibkan membaca Asmaul husna dan literasi sebelum pembelajaran dimulai untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, tentunya sebagai awal untuk memulai hal baik agar diberi keberkahan ilmu tentunya dan mewajibkan literasi untuk bisa mengingatkan siswa dengan pembelajaran sebelumnya”.

80% guru menggunakan sumber belajar tambahan, seperti video online atau buku referensi. Guru SMAS Cipta Mandiri dalam wawancaranya berpendapat bahwa, “Ya, saya selalu menggunakan sumber belajar tambahan seperti video online dan buku referensi. Sumber-sumber ini membantu memperkaya materi yang diajarkan dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Video online, misalnya, dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sedangkan buku referensi menyediakan informasi yang lebih mendalam dan terstruktur. Sumber belajar tambahan ini juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu untuk memperkaya pengalaman siswa dan membantu mereka mencapai potensi belajar yang lebih besar”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Motivasi Guru Didalam Proses Belajar Mengajar Pada SMAS Cipta Mandiri, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Dalam motivasi intrinsik guru SMAS Cipta Mandiri mempersiapkan materi pembelajaran, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran, dan siswa harus diperlakukan adil dan setara. Hal ini terbukti dari data hasil kuesioner yang peneliti lakukan dan diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan responden. Dari 10 guru 80% memilih jawaban "Setuju" guru mempersiapkan materi sebelum dimulai. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Sehingga target guru bisa memberikan yang terbaik dalam pembelajaran siswa.
2. Insentif, bonus bahkan pujian atau pengakuan bukanlah sebuah faktor utama. Hal ini terbukti dari data kuesioner yang peneliti lakukan dan diperkuat oleh hasil wawancara

antara peneliti dengan responden. dari 10 guru 80% memilih jawaban “tidak setuju” jika insentif dan bonus menjadi faktor utama menjadi seorang guru.

3. Dengan merespon pertanyaan dan masukan dari siswa bisa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi. Dengan ini guru bisa lebih meningkatkan kualitas belajar dan menciptakan siswa yang cerdas. Hal ini terbukti dari data hasil kuesioner yang peneliti lakukan dan diperkuat oleh hasil wawancara antara peneliti dengan responden. Dari beberapa kuesioner menyatakan bahwa 100% guru lebih dominan memilih "setuju" ketika harus mendengarkan, merespon dan masukan dari siswa.

Saran

1. Guru dapat melakukan evaluasi berkala pada efektivitas materi dan metode pengajaran berdasarkan hasil umpan balik dari siswa dan hasil pembelajaran.
2. Motivasi ekstrinsik bukan faktor utama, guru bisa lebih fokus pada aspek intrinsik yang memotivasi, seperti dedikasi pada pendidikan dan kepuasan pribadi dalam melihat perkembangan siswa.
3. Guru bisa memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa lebih terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka. Hal ini bisa meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderfer, C. P. (1969). *An empirical test of a new theory of human needs. Organizational behavior and human performance*, 4(2), 142-175.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education.
- Darmayah, N. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2010). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2004). *Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 72
- Maslow, Abraham H. (1994). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. PBP
- Maswan, & Khoirul Muslimin. (2017). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Penerbit XYZ.

- Mudjiono. (1994). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadirman, A., Rahardjo, S. B., Suryabrata, S., & Nana, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang P. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja*. Dalam Basrowi, Muchlas. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aunurrahman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 65-66.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, M., & Aswan, A. (1977). *Strategi Pembelajaran Efektif*. Dalam M. Yusuf (Ed.), *Inovasi Pendidikan* (pp. 23-45). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiwan. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ulandari, Sagita, dan Muhamad Afandi. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 3.1 (2022): 1-19.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. Wiley.